

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan gabungan bunyi yang disusun sedemikian rupa yang didalamnya terdapat ritme, irama, nada dan keharmonisan dari beberapa sumber bunyi yang memberikan kesan baik untuk didengar oleh pendengar. Sumber bunyi dikategorikan menjadi dua yaitu sumber bunyi yang berasal dari alat musik dan sumber bunyi dari pita suara manusia yang biasa disebut dengan musik vokal. Musik vokal identik diekspresikan dengan cara bernyanyi. Dalam bernyanyi biasanya menggunakan teknik vokal. Melalui keberadaan teknik vokal maka nyanyian yang benar mudah untuk dilakukan.

Bernyanyi dapat dilakukan secara solo, duet, trio maupun paduan suara dengan menggunakan teknik vokal sebagai pondasi dan metode tahapan dasar untuk memperkuat suatu kegiatan bernyanyi, dan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinaga (2018 : 82) dalam jurnalnya bahwa, teknik vokal menjadi pondasi yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pengaplikasian dan pengembangan teknik bernyanyi yang kompleks, namun menggunakan metode dan tahapan dasar yang sangat baik juga.. Unsur sikap badan, artikulasi, pernafasan, dan interpretasi adalah pondasi teknik vokal yang harus menyatu ketika penyanyi bernyanyi.

Pembelajaran teknik vokal merupakan satu hal yang penting dalam esensi bekal musik dalam pencapaian perasaan musik pada umumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Philips & Vispoels (2010 : 97) bahwa “*Singing is the core of elementary general musik program*”, yang artinya bahwa bernyanyi adalah inti program musik umum dasar. Hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi ialah teknik vokal, dimana dalam teknik vokal terdapat unsur-unsur musikal dan nilai-nilai keindahan dalam bernyanyi sehingga nyanyian menjadi lebih baik untuk disajikan. Selain menggunakan teknik vokal, latihan yang rutin sangatlah berpengaruh untuk hasil yang baik. Sama halnya dengan pendapat Rundus (2015 : 3) dalam jurnalnya berpendapat “*singer can only be authentically emotional when they are secure in their technique, and that security only come with practice*” artinya “seorang penyanyi dapat mengekspresikan emosinya setelah menguasai teknik, dan dengan latihan yang ekstra”.

Salah satu *genre* musik yang digemari oleh masyarakat Indonesia adalah musik keroncong. Latar belakang keberadaan musik keroncong tidak terlepas dari pengaruh kedatangan bangsa Portugis sekitar abad 16. Haryono (2012:69) dalam jurnalnya mengatakan bahwa musik keroncong di duga lahir di daerah kampung Tugu. Kampung tugu dikenal dengan tempat persinggahan pedagang dan pelaut yang terletak di pantai sebelah timur laut Jakarta. Eksistensi keroncong pada perkembangannya saat ini mengalami kemunduran seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Raden (2019:77) dalam jurnalnya bahwa sampai saat ini musik keroncong masih eksis di Indonesia, meskipun eksistensinya selalu dikaitkan dengan kekhawatiran punahnya musik

keroncong. Terkhusus generasi muda yang ada pada masa sekarang kurang berminat berkarya dan menikmati musik keroncong, karena banyak generasi muda menganggap bahwasannya musik keroncong adalah musik yang kuno dan hanya untuk para orang tua.

Mengubah pola pikir (*mindset*) bahwa keroncong bukan musik yang kuno maka akan membantu generasi muda itu sendiri lebih mencintai musik keroncong. Nyanyian maupun musik keroncong sudah sangat jarang pada masa kini. Pada nyanyian keroncong, banyak yang tidak tau bagaimana teknik vokal Gaya Vokal dalam lagu keroncong, bahkan masih banyak masyarakat terkhusus generasi muda yang belum pernah mendengar apa dan bagaimana lagu keroncong hingga pelestarian musik maupun vokal keroncong. Pelestarian musik keroncong sangat penting dilakukan agar warisan budaya tidak punah tertelan oleh kemajuan zaman. Musik keroncong merupakan kebudayaan yang patut dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus yaitu generasi muda (Finalti, 2012:1).

Pelestarian dapat dilakukan dengan memperkaya informasi berupa referensi dan buku tentang musik keroncong sehingga generasi muda dengan cepat memperoleh referensi dan dapat melalui kegiatan diluar jam sekolah bagi kalangan sekolah. Kurangnya ketertarikan generasi muda saat ini dapat juga disebabkan karna kurang meriah, mewah (*glamour*), dan kunonya musik keroncong dibandingkan dengan musik populer lainnya seperti pop, rock, dangdut serta menyanyikan lagu keroncong juga memiliki tingkat kesulitan yang ada pada Gaya Vokal keroncong. Menurut Abdulgani dalam jurnal Raden (2019:80) mengemukakan bahwa seorang penyanyi keroncong memerlukan waktu yang

lama untuk menjadi matang, baik dalam pembawaan lagu dan penjiwaan. Hal tersebutlah yang menyulitkan penyanyi muda. Adanya tingkat kesulitan dalam bernyanyi keroncong, maka perlu dilakukan pengajaran teknik vokal keroncong terhadap generasi muda.

Saat ini masih ada beberapa ajang lomba yang mendukung pelestarian keroncong, untuk menarik perhatian generasi muda terjun dalam musik keroncong. Contoh ajang lombanya seperti Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas), Bintang Radio, komunitas nongki lomba lagu keroncong dan ajang lainnya. Melalui eksistensi ajang lomba, maka akan membantu semakin tersebarnya musik keroncong dikalangan masyarakat.

Pelestarian lainnya dapat dilakukan dengan mengadakan konser musik keroncong yang dapat di saksikan di tengah – tengah masyarakat. Abdul Rachman (2019 : 85) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa enkulturasi yang didapatkan melalui konser keroncong yaitu masing-masing dari grup keroncong yang diundang untuk tampil saat konser menjadi lebih mengasah keterampilannya melalui latihan, bahkan menambah variasi-variasai permainan baru agar tidak terkesan monoton saat konser berlangsung. Selain yang telah dipaparkan, maka upaya lainnya dengan cara penerapan pembelajaran teknik vokal keroncong sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sebuah Sekolah Menengah Akhir (SMK), supaya peserta didik mengenal bagaimana musik atau vokal gaya keroncong pada umumnya dan dapat mengadakan pertunjukan pentas tentang keroncong sebagai hasil yang akan dicapai peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang telah terstruktur. Melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ini banyak hal positif yang dapat di capai oleh peserta didik diluar jam kelas setiap harinya. Ekstrakurikuler juga dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, potensi, minat dan perubahan kebiasaan pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Donald, Mc (1959 : 67) bahwa *“Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”*, yang memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang menuju kearah perubahan-perubahan dari kebiasaan atau tingkah laku manusia itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler akan membawa perubahan kebiasaan pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang ada pada peserta didik. Kebijakan dan peraturan dalam ekstrakurikuler ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Kebijakan yang dibuat melalui berbagai aspek seperti melalui kurikulum, kebutuhan peserta didik dan potensi yang dimiliki sekolah. Berbagai macam bentuk ekstrakurikuler yang diselenggarakan sesuai dengan minat, bakat dan potensi sekolah, seperti : olahraga, pengembangan kepribadian, paduan suara, pramuka, PMR (palang merah remaja), pidato, tari-tarian, band, vokal, biola, piano dan lain-lain. Beragam ekstrakurikuler salah satunya adalah Vokal. Ekstrakurikuler vokal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang vokal supaya peserta didik memiliki wawasan dan membangun kepercayaan diri peserta didik terhadap potensi yang dimiliki (Lestari, 2016 : 139).

Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan ekstrakurikuler vokal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Seni dan Budaya Raya. SMK Negeri Seni dan Budaya Raya merupakan salah satu Sekolah yang berkejuruan Seni yang terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada Tahun 2014 dan memiliki 2 bidang kejuruan yaitu Seni Musik dan Tata Busana. Adanya ekstrakurikuler teknik vokal Gaya Vokal keroncong maka akan membuat peserta didik lebih mengenal musik keroncong terkhusus gaya vokal keroncong pada generasi muda di Simalungun.

Sesuai pendapat Abdulgani dalam Raden (2019 : 80), untuk mencapai teknik vokal gaya keroncong yang baik memerlukan waktu yang lama dan latihan rutin. Namun pada kenyataannya saat observasi pertama penulis dalam kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal gaya keroncong yang ada di SMK N Seni Dan Budaya Raya memiliki beberapa hambatan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut sehingga tidak terlaksana dengan baik, yaitu diantaranya waktu yang tidak banyak, minat peserta didik yang kurang, keterampilan peserta didik yang belum menguasai teknik vokal gaya keroncong, sarana dan prasarana yang kurang digunakan dengan maksimal dan lain-lainnya.

Maraknya situasi Pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 juga menjadi salah satu penghalang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan lancar yang menyebabkan sekolah harus membatasi jumlah peserta didik yang hadir setiap pertemuan bahkan untuk mencegah penyebaran virus, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) juga menyelenggarakan belajar jarak jauh dan menyarankan untuk belajar di rumah masing-masing.

Fenomena yang terjadi di lingkungan SMK Negeri Seni dan Budaya Raya yang diamati oleh penulis pada observasi awal adalah peserta didik tidak mencapai teknik vokal keroncong yang baik dalam bernyanyi lagu keroncong. Hasil yang kurang baik ini dapat disebabkan oleh beberapa hambatan yang ditemukan peserta didik, baik dari sarana prasarana yang ada di sekolah, maraknya pandemi, baik juga dari minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, keadaan lingkungan rumah peserta didik dan metode penyampaian materi yang dilakukan pendidik dalam mengajarkan teknik vokal gaya keroncong untuk pelestarian lagu keroncong yang tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "**Teknik Vokal Keroncong melalui Ekstrakurikuler dalam Melestarikan Lagu Keroncong Di SMK Negeri Seni Dan Budaya Raya**". Dengan adanya penelitian ini, diharapkan musik keroncong terkhusus teknik vokal gaya keroncong pada lagu keroncong semakin tersebar luas dan banyak generasi muda yang tertarik untuk melestarikan musik keroncong.

B. Identifikasi Masalah

Harapan dan kenyataan dalam penelitian Kualitatif masih bersifat sementara. Identifikasi masalah perlu dituliskan berbagai masalah yang berhubungan pada obyek yang diteliti. Sukmadinata (2017 : 310) berpendapat bahwa identifikasi adalah kumpulan atau daftar masalah-maslaah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidang yang akan diteliti yang kemudian dipilih bebrapa yang akan menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Teknik vokal keroncong melalui ekstrakurikuler dalam melestarikan lagu keroncong di SMK N Seni dan Budaya Raya.
2. Manfaat ekstrakurikuler teknik vokal keroncong di SMK N Seni dan Budaya Raya.
3. Pelestarian lagu keroncong yang dilakukan melalui ekstrakurikuler di SMK N Seni dan Budaya Raya.
4. Upaya Pelestarian lagu keroncong yang masih dilakukan hingga saat ini.
5. Minat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler teknik vokal keroncong di SMK N Seni dan Budaya Raya.
6. Kurang diminatinya lagu keroncong oleh kumpulan generasi muda saat ini.
7. Hambatan yang ditemukan dalam melakukan ekstrakurikuler teknik vokal keroncong di SMK N Seni dan Budaya Raya.
8. Hasil kegiatan ekstrakurikuler teknik vokal gaya keroncong yang tidak maksimal di SMK N Seni dan Budaya Raya.
9. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dimasa Pandemi Covid-19

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah adalah ruang lingkup masalah yang diberi pembatas, agar masalah tidak terlalu luas dan bisa lebih fokus terhadap masalah yang telah dibatasi dan pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian (Gunawan, 2015:109).

Berdasarkan pengertian yang iuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik vokal keroncong melalui ekstrakurikuler Vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya.
2. Pelestarian lagu keroncong melalui ekstrakurikuler vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya.
3. Hambatan peserta didik melakukan teknik vokal keroncong dalam ekstrakurikuler vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya.

D. Rumusan Masalah

Hidayat dalam Kurniawan Albert (2014 : 42) berpendapat bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah rangkaian berfikir deduktif yang berasal dari kumpulan identifikasi masalah yang terkumpul dari data latar belakang masalah sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan menjadi sebuah rumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana teknik vokal keroncong melalui ekstrakurikuler Vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya ?
2. Bagaimana pelestarian lagu keroncong melalui ekstrakurikuler vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya ?
3. Bagaimana hambatan peserta didik melakukan teknik vokal keroncong dalam ekstrakurikuler vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Sujarweni, V. Wiratna (2014 : 55) mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah hal yang ingin dicapai dalam penelitian yang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknik vokal keroncong melalui ekstrakurikuler Vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya.
2. Untuk mengetahui pelestarian lagu keroncong melalui ekstrakurikuler vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya.
3. Untuk mengetahui hambatan peserta didik melakukan teknik vokal keroncong dalam ekstrakurikuler vokal di SMK N Seni dan Budaya Raya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hal yang dapat memberi wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam mencapai informasi sesuai dengan topic judul yang berkaitan. Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2014 : 56) dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian berkenaan dengan manfaat ilmiah/teoritis dan praktis berdasarkan dengan hasil dari penelitian. Manfaat Penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi pengetahuan, wawasan serta pemahaman kepada peneliti terkait pelestarian lagu keroncong.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topic penelitian ini.

c. sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi peserta didik SMK N Seni dan Budaya Raya dengan harapan melalui penelitian ini, peserta didik dapat ikut serta dalam melestarikan lagu Keroncong.
- b. Sebagai bahan informasi mengenai Pelestarian lagu keroncong melalui ekstrakurikuler bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai bahan referensi bagi Sekolah Menengah Akhir lainnya, terkhusus SMK N Seni dan Budaya Raya di Simalungun.
- d. Sebagai referensi untuk penyanyi keroncong.